

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kriya *spun* bambu karya bapak Tusimin di desa Somagede, penulis dapat mengambil kesimpulan dari seluruh jawaban pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah.

Produksi *spun* bambu bapak Tusimin menjadi satu-satunya di desa Somagede di kabupaten Kebumen. Penulis meneliti karya tersebut untuk mengetahui proses pembuatan, bentuk visual dan fungsinya. Setiap tahap memerlukan kejelian sehingga data yang dihasilkan sesuai dan dapat disusun menjadi karya tulis.

Proses pembuatan kriya *spun* bambu diawali dengan proses persiapan yaitu penjemuran bambu di terik matahari hingga kering, kemudian dilanjutkan dengan proses pemotongan bambu, pembelahan bambu, pembuatan bingkai bambu, penyusunan bambu menjadi gulungan (*spining*), pembentukan, pengeleman, pewarnaan dan proses akhir (*finishing*) hingga kriya tersebut siap untuk digunakan. Keseluruhan proses memerlukan waktu hingga seminggu atau bahkan lebih, bergantung pada tingkat kerumitan bentuk kriya, ukuran, dan intensitas cahaya matahari saat penjemuran.

Keseluruhan proses pembuatan kriya *spun* bambu masih menggunakan cara sederhana yang memerlukan ketelitian serta keahlian pekerja untuk menyelesaikannya. Sebagian besar pekerjaan tersebut dilakukan secara manual dengan tangan telanjang dan alat bantu sederhana, hanya penghalusannya saja yang menggunakan mesin gerinda.

Untuk membantu proses produksi digunakan beberapa bahan kimia seperti anti rayap, bahan pewarna dan bahan pelapis yang dapat mengandung zat yang tingkat keamanannya masih belum teruji bila digunakan sebagai tempat bahan makanan.

Proses pembuatan dan bahan yang digunakan tidak memungkinkan kriya *spun* bambu ini untuk direndam atau dicuci dengan air karena akan membuatnya rusak. Untuk perawatan dan pembersihan digunakan minyak yang dioles sambil dibersihkan menggunakan lap.

Unsur visual pada kriya *spun* bambu tersebut lebih terfokus pada bentuk karya, dengan dukungan unsur-unsur lain yang tidak terpisahkan seperti garis, warna, tekstur dan sebagainya. Kriya *spun* bambu karya bapak Tusimin memiliki beraneka ragam bentuk yang sebagian besar bergaya oriental terdiri dari tiga bentuk dasar yaitu lingkaran, segiempat dan segitiga yang dibuat secara dinamis dengan pertimbangan dan banyak terinspirasi dari bentuk-bentuk organis.

Dilihat secara keseluruhan, sebagian besar kriya *spun* bambu karya bapak Tusimin memiliki bentuk dasar abstrak murni yang disebut juga bentuk geometris. Sebagian besar memiliki pola simetris walaupun sebagian ada juga yang berbentuk asimetris.

Desain yang dibuat menggabungkan prinsip-prinsip seni rupa yang menonjolkan nirmana tiga dimensi dengan melihat fungsi benda yang dibuat sehingga masih dapat dilihat memiliki bentuk yang sama seperti pada kriya keramik. Hal tersebut dapat dilihat pada beberapa benda kriya *spun* bambu yang berupa mangkuk, keranjang dan vas bunga.

Kelebihan yang dimiliki kriya *spun* bambu yang dibuat oleh bapak Tusimin adalah karakter bambu yang masih ditonjolkan dari segi warna yang sebagian masih menggunakan warna yang tidak menutup semua permukaan bambu sehingga terkesan lebih alami.

Kriya *spun* bambu memiliki banyak fungsi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus bertambah. Secara garis besar berfungsi sebagai benda pakai diantaranya perabot rumah tangga seperti vas bunga, kap lampu, keranjang, mangkuk dan sebagainya, hiasan menyerupai patung dan hiasan dinding, pembatas atau penyekat dinding yang dipadu dengan kayu, dan *furniture* seperti meja, kursi dan lemari.

Dari duabelas karya yang diteliti bentuk visualnya, seluruhnya berfungsi sebagai benda pakai, yaitu tiga jenis vas bunga yang berbeda, enam buah keranjang atau mangkuk, sebuah nampan dan dua buah tempat lap makan. Dengan fungsi yang beragam tersebut, kriya *spun* bambu cukup termasuk ke dalam seni kriya atau seni rupa terapan namun tidak menutup kemungkinan untuk dijadikan karya seni murni yang cukup artistik.

## B. Saran

Dari proses penelitian dan data-data yang didapatkan dalam penelitian, penulis mengetahui banyak hal yang tidak pernah diketahui sebelumnya. Penulis dapat menambah wawasan tentang kriya terutama kriya *spun* bambu yang diteliti. Kriya berbahan dasar alam yang menarik seperti ini perlu terus dipelihara dan dikembangkan sehingga dapat memperkaya khasanah kriya di Indonesia. Untuk dapat ikut mengembangkannya, penulis merekomendasikan beberapa saran untuk berbagai pihak diantaranya:

### 1. Bagi Karyawan dan Pekerja

Pada proses pembuatan kriya *spun* bambu karya bapak Tusimin masih menggunakan cara manual pada proses pembelahan bambu. Untuk lebih menghemat waktu produksi dan menambah jumlah produksi dengan lebih cepat, sebaiknya digunakan mesin pembelah bambu yang dapat membelah bambu secara langsung tanpa harus dipotong-potong terlebih dahulu sehingga hasilnya berupa lembaran bambu tipis berukuran panjang yang dapat langsung dilanjutkan pada proses *spining*.

Dari segi pewarnaan masih terbatas pada warna-warna tertentu saja yang langsung didapatkan dari warna dasar. Belum ada upaya penggabungan warna ataupun teknik pewarnaan yang lebih beragam. Oleh karena itu perlu diadakan beberapa uji coba pewarnaan untuk mengembangkan produksi.

### 2. Bagi Jurusan Pendidikan Seni Rupa

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan ide baru dalam mengolah bambu dan dapat pula mengadakan pembelajaran atau *workshop* yang membahas tentang kerajinanspun bambu ini. Mahasiswa jurusan seni rupa juga dapat diajak untuk melakukan studi langsung ke tempat pembuatan kriya *spun* bambu tersebut. Mahasiswa dapat mencoba membuat desain-desain baru untuk kriya *spun* bambu tersebut agar dapat lebih berkembang dan bervariasi.

### 3. Bagi Lembaga Pemerintah Daerah

Pemerintah kabupaten Kebumen telah memberi perhatian khusus terhadap kriya *spun* bambu karya bapak Tusimin dengan berbagai artikel yang dibuat dalam halman web pemerintahan, namun belum ada bantuan yang berarti untuk

terus mengembangkannya. Diharapkan bagi Lembaga pemerintahan daerah setempat memberikan bantuan dan penyuluhan yang bermanfaat untuk mengembangkan jenis kriya seperti ini, sehingga memiliki daya tarik yang lebih di mata masyarakat sekitar agar dapat menyadari potensi yang dimiliki kriya tersebut. Pemerintah dapat mengadakan pameran paling tidak antar daerah sehingga masyarakat dapat lebih mengenal dan dapat memberikan apresiasi terhadap kriya *spun* bambu dari segi bentuk dan fungsinya.

